

The Impact of Online Learning on Students: Experience in Islamic Universities

Basteng

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Email: bastengrahim796@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to discuss the impact of the application of online learning on students. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques are through data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The results of this study indicate: 1) The positive impacts of online learning are: being able to learn to relax carefully and with full awareness; All campus affairs can be done online; Students have a lot of free time to gather with their families; Students can use their time to study while working; Students can access course materials anytime and anywhere. 2) The negative impacts of online learning are: internet network access is not evenly distributed in every area; Smartphone and internet quota limitations; Less supportive learning media; Feeling bored with monotonous learning methods; Online learning causes eye pain and drowsiness; Poor knowledge transfer; Students are free to do as they please; Students lose the values taught by lecturers; Giving a subjective value; Deteriorating with various human interactions.

**Kata Kunci: Online Learning, Student Freedom, Transfer of
knowledge and values**

**Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Mahasiswa:
Pengalaman di Perguruan Tinggi Islam****Basteng**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
YogyakartaEmail: bastengrahim796@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah membahas dampak yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran daring terhadap mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Dampak positif pembelajaran daring adalah: dapat belajar santai dengan teliti dan penuh kesadaran; Segala urusan kampus dapat dikerjakan melalui online; Mahasiswa memiliki banyak waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga; Mahasiswa dapat memanfaatkan waktunya untuk kuliah sambil bekerja; Mahasiswa dapat mengakses materi kuliah kapanpun dan dimanapun. 2) Dampak negatif pembelajaran daring adalah: akses jaringan internet tidak merata pada setiap daerah; Keterbatasan smartphone dan kuota internet; Media pembelajaran yang kurang mendukung; Merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton; Pembelajaran daring menyebabkan sakit mata dan merasa kantuk; Transfer ilmu yang kurang baik; Mahasiswa bebas berbuat sesuka hatinya; Mahasiswa kehilangan nilai-nilai yang diajarkan dosen; Pemberian nilai yang bersifat subjektif; Mengalami kemunduran dengan berbagai interaksi kemanusiaan.

**Kata Kunci: Pembelajaran Online, Kebebasan Mahasiswa,
Transfer Pengetahuan dan Nilai**

Pendahuluan

Wabah korona yang melanda dunia memberi dampak pada berbagai bidang seperti pada bidang sosial, perekonomian masyarakat dan pendidikan. Beberapa akibat covid-19 pada bidang pendidikan, yaitu pemberhentian pembelajaran secara tatap muka, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa dikarenakan pembelajaran secara virtual realitanya sangat kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka, sehingga hal tersebut dinilai sangat merugikan mahasiswa dalam bidang keilmuan (Sari, Tussyantari, & Suswandari, 2021).

Pembelajaran secara daring berdampak buruk bagi dunia pendidikan terkhusus bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, yang melaksanakan pembelajaran secara daring berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada tanggal 18 Maret 2020 bahwa segala aktifitas di dalam maupun di luar ruangan diberbagai sektor sementara waktu diberhentikan untuk mengatasi penyebaran wabah viruscorona-19.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Wabah Covid-19, dimana dalam surat edaran tersebut terdapat penjelasan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran secara daring yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh, dan hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa harus membebani siswa dengan berbagai tuntutan kurikulum disekolah (Dewi, 2020). Peraturan ini dimaksudkan bukan hanya diperuntukan terhadap pendidikan dasar saja, akan tetapi peraturan ini dimaksudkan bagi seluruh sektor pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Pembelajaran secara daring diharapkan dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang diberikan dosen kepada mahasiswa pada setiap perguruan tinggi, akan tetapi realitanya justru membuat mutu kualitas pendidikan semakin rendah yang dapat diketahui melalui beberapa nara sumber yang menyatakan bahwa “selama pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat membuat pembelajaran tidak efektif yang dapat dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan dosen pada saat pembelajaran dilaksanakan baik melalui zoom meeting, google

classroom, video converence, whatsapp maupun google meet yang diikuti mahasiswa. Selain itu, mahasiswa hanya aktif pada saat absen berlangsung dan hanya menampilkan foto profil pada saat pembelajaran berlangsung”.

Informasi selanjutnya menunjukkan bahwa “pelaksanaan kuliah secara daring sangat bergantung pada fasilitas dasar seperti ketersediaan kuota internet, koneksi internet yang stabil, kemudian selain itu hal yang perlu dipersiapkan pula dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kesediaan media penunjang pembelajaran seperti strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan media virtual yang digunakan”.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian mahasiswa baik pada bidang keilmuan, hubungan sosial antara mahasiswa dan dosen maupun pada sikap mahasiswa itu sendiri. Berangkat dari masalah ini maka kita dapat menyikapinya dengan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan ini sesuai dengan kebutuhan yang kita inginkan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang kita hadapi.

Kemudian untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengangkat 2 hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang dianggap sesuai dengan tema penelitian yang diangkat terkait dampak pembelajaran secara daring terhadap mahasiswa. Kemudian adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1; Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Firman	Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi (2020).	1) Subjek penelitiannya sama adalah dosen dan mahasiswa. 2) Menggunakan metode penelitian yang sama adalah studi kualitatif.	1) Waktu dan tempat penelitian berbeda. 2) Hasilnya menunjukkan bahwa pembahasannya hanya terfokus pada: (1) Dampak positif covid-19 semata. (2) Dampak covid-19 terhadap pembelajaran	(1) Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online; (2) Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran; (3) Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa.

				diperguruan tinggi.	
2.	Niken Bayu Argaheni	Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia (2020).	1) Sama-sama membahas dampak dari perkuliahan daring.	1) Waktu dan tempat penelitian berbeda. 2) Metode penelitian sistematis review menggunakan database: Google Scholar. 3) Hasilnya menunjukkan bahwa pembahasannya hanya terfokus kepada dampak negatifnya semata.	(1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (3) penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (4) mahasiswa mengalami stress, (5) peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.

Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maksudnya adalah melakukan riset tanpa membatasi kegiatannya hanya pada sumber literatur terpilih, akan tetapi kegiatan ini memerlukan riset dan kegiatan lapangan secara mendalam, karena serangkaian aktifitas ini berhubungan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2021 diprodi Hukum Keluarga Islam dan prodi Ilmu Hukum pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Suka) pada semester ganjil 2021.

Sumber data penelitian ini ada 2 macam yaitu; sumber data primer melalui wawancara secara terstruktur kepada 10 orang mahasiswa dan 3 orang dosen sebagai informan dalam penelitian ini yang telah dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam memberikan keterangan akurat yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilaksanakan (Bernard, 1988), sedangkan yang kedua adalah sumber data sekunder yang ditemukan melalui artikel jurnal yang dipublikasikan, buku, majalah dan berita yang dianggap akurat dalam

memberikan informasi yang valid. Sebagaimana Bernard menyatakan bahwa tidak ada pembatasan berapa jumlah responden dalam membuat sampel purposive, yang penting informasi yang diinginkan telah didapatkan melalui informan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Bernard 2002). Daftar informan penelitian ini dapat dilihat pada table 2.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010), Pada bagian ini data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis secara mendalam hingga data tersebut berada pada tahap jenuh untuk mendapatkan hasil yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun pada awal penelitian hingga mendapatkan hasil yang dapat memecahkan dan menjawab masalah yang telah diteliti.

Tabel 2; Daftar Informan

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dosen	2	1	3
2.	Mahasiswa Angkatan 2020	3	2	5
3	Mahasiswa Angkatan 2021	3	2	5
Jumlah				13

Hasil Penelitian

A. Dampak Positif Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para responden, maka peneliti mendapatkan 5 temuan dari dampak pembelajaran daring yang dilakukan selama pelaksanaan perkuliahan pada semester ganjil 2021, kemudian adapun yang dimaksud dari hasil wawancara tersebut yaitu sebagaimana pemaparan dibawah ini:

1) Dapat Belajar Dengan Santai

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang mengatakan bahwa:

“.....belajar secara daring membuat kami mahasiswa dapat belajar dengan santai tanpa harus bersusah payah mencari materi dengan

tergsa-gesa, melainkan cukup dengan mengerjakannya dengan santai.....”

2) Segala Urusan Kampus Dapat Dikerjakan Secara Online

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang mengatakan bahwa:

“.....dengan belajar secara online dapat meringankan kami para mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan kami, baik urusan yang berhubungan dengan kampus maupun penugasan yang diberikan oleh dosen, sehingga kami dapat mengirimnya secara online tanpa harus bersusah payah memprint out tugas itu.....”

3) Mahasiswa Memiliki Banyak Waktu Berkumpul Bersama Keluarga

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 10 orang yang mengatakan bahwa:

“.....kami dari mahasiswa banyak bersyukur karena dengan belajar secara online kami dapat pulang kampung dan berkumpul bersama keluarga yang berada dikampung serta dapat pula bertemu dengan teman-teman.....”

4) Mahasiswa Dapat Memanfaatkan Waktunya Untuk Kuliah Dan Bekerja

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang mengatakan bahwa:

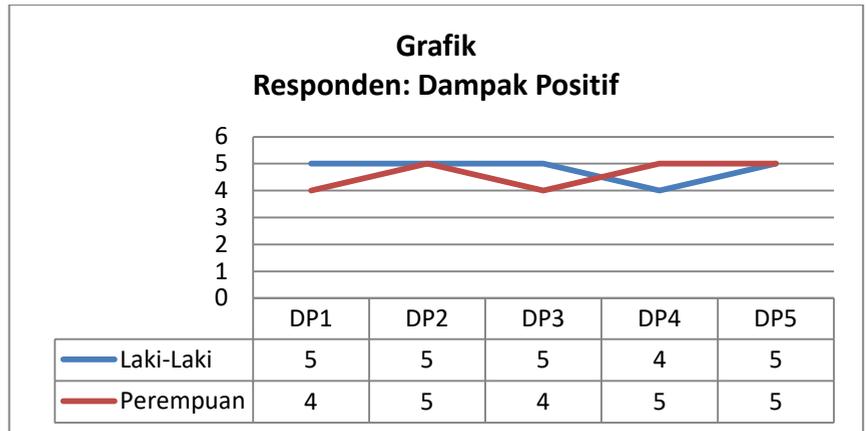
“.....dengan kuliah dalam jaringan maka kami mahasiswa dapat memanfaatkan waktunya untuk kuliah sambil bekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga kami yang mengalami penurunan.....”

5) Mahasiswa Bebas Mengakses Materinya

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 10 orang yang mengatakan bahwa:

“.....materi kuliah dapat secara bebas kami akses kapanpun kami mau dan dimanapun kami berada, sehingga aktifitas kami tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu untuk mengakses dan mempelajari materi kuliah kami.....”

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara di atas yang telah ditemukan peneliti dari dampak pembelajaran yang dilakukan secara daring yang didapatkan dari para responden, maka peneliti dapat memberikan gambaran terkait eksistensi nara sumber yang dijadikan sebagai responden yaitu sebagaimana grafik dibawah ini:



Dari garfik di atas kita dapat melihat adanya simbol DP1, DP2, DP3, DP4 dan DP5 makna simbol tersebut menunjukkan sebagai penanda bagi responden yang menjawab adanya dampak positif dari pembelajaran secara daring, seperti yang kita ketahui dampak positif dari pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan terkait pemberlakuan pembelajaran secara daring terdapat 5 dampak positif pembelajaran daring, sehingga untuk lebih mudah memahaminya, maka peneliti memberikan simbol DP= Dampak Positif sedangkan angka 1 sampai 5= Jumlah dampak positif dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap para responden. Kemudian dari garfik di atas kita dapat pula melihat bahwa pada:

DP1 :9 orang responden;5 laki-laki dan 4 perempuan

DP2 : 10 orang responden; 5 laki-laki dan 5 perempuan

DP3 : 9 orang responden; 5 laki-laki dan 4 perempuan

DP4 : 9 orang responden; 5 laki-laki dan 4 perempuan

DP5 : 10 orang responden; 5 laki-laki dan 5 perempuan

Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa ada 5 dampak positif yang ditemukan dari hasil wawancara kepada para responden, mulai dari responden DP1 hingga DP5 mereka masing-masing memberikan komentar dan jawaban atas dampak negatif dari pemberlakuan pembelajaran secara daring.

B. Dampak Negatif Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para responden, maka peneliti mendapatkan 10 temuan dari dampak negatif pembelajaran yang dilakukan secara daring, yaitu sebagai berikut:

1) Akses Jaringan Internet Tidak Merata Disetiap Daerah

Dari 5 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....kami mahasiswa selalu mengalami gangguan jaringan pada pasca pembelajaran sedang berlangsung.....”

“.....dikampung kami jaringannya tidaklah sebagus jaringan yang ada dikota, setiap kami hendak mengikuti kuliah maka terlebih dahulu kami harus mempersiapkan segala perangkat pembelajarannya dan sebelum kuliah dimulai maka kami terlebih dahulu harus telah berada pada tempat yang mempunyai jaringan yang bagus, seperti digunung atau pantai.....”

2) Keterbatasan Smartphone Dan Kuota Internet

Dari 5 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....pada pembelajaran daring ini kami dituntut untuk memiliki smartphone yang bagus sebab semakin bagus kualitas smartphone yang dimiliki maka akan semakin lancar pula perkuliahan yang kami ikuti, kemudian terlepas dari itu ternyata smartphone yang dimiliki harus didukung dengan kuota internet yang banyak pula, sehingga sangat menyusahkan bagi kami mahasiswa yang kurang mampu perekonomian kami.....”

3) Media Pembelajaran Yang Kurang Mendukung

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 10 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....selama perkuliahan daring dilaksanakan kami selalu mengalami masalah yang diakibatkan oleh ketidak siapan media serta ketidak cocokan perangkat pembelajaran dengan media yang digunakan pasca pembelajaran berlangsung, sehingga kami kebingungan mau melakukan apa untuk membenahnya.....”

4) Merasa Bosan Dengan Metode Pembelajaran Yang Menoton

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....kami mahasiswa selalu merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan dosen yang sifatnya monoton, metode itu terus yang digunakan sehingga membuat kami mahasiswa malas memperhatikan materi yang dijelaskan oleh dosen, sebab metode yang cocok digunakan pada pembelajaran daring sangat terbatas.....”

5) Pembelajaran Daring Menyebabkan Sakit Mata Dan Merasa Kantuk

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....Pembelajaran dengan menggunakan media zoom atau google meet melalui laptop atau handphone pada jangka waktu yang cukup lama, mengakibatkan mata kami sakit, lelah dan perasaan ngantuk, karena kami terlalu lama melihat dan memperhatikan layar laptop atau handphone yang dipakai pada saat mengikuti kuliah.....”

6) Transfer Ilmu Yang Kurang Baik

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 10 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....setiap kami mengikuti perkuliahan pasti ada kendala yang terjadi pada pasca pembelajaran sedang berlangsung, baik pada media zoomnya maupun pada media pembelajarannya, sehingga mahasiswa tidak dapat memahami materi kuliah yang disampaikan oleh dosen.....”

7) Mahasiswa Bebas Berbuat Sesukanya

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....kami mahasiswa selalu merasa bebas berbuat sesuka hatinya keluar masuk zoom, terkadang kami tidak mau memperhatikan penjelasan materi pada zoom karena kami merasa tidak diperhatikan oleh dosen dan dosen pun jarang menegur kami, dosen menjelaskan layaknya berbicara sendiri.....”

8) Mahasiswa Kehilangan Nilai-Nilai Yang Diajarkan Dosen

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 10 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....kami mahasiswa banyak kehilangan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan secara langsung oleh dosen, karena perkuliahan dengan tatap muka kami akan dapat mengenal dan mengetahui sikap dan karakter setiap dosen dan mahasiswa secara langsung.....”

9) Pemberian Nilai Yang Tidak Baik

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 9 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....kami dari kalangan mahasiswa banyak yang mengeluh akibat pemberian nilai yang tidak baik yang diberikan oleh dosen, sehingga

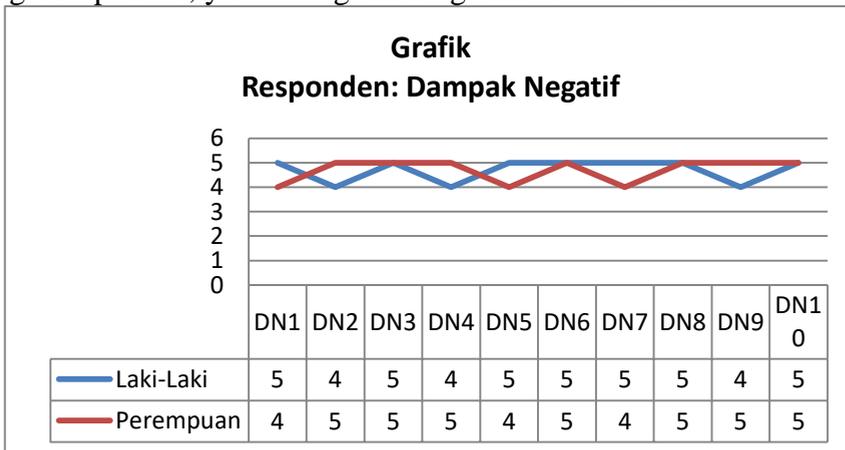
menyebabkan kami tidak semangat dalam mengikuti perkuliahan dan bahkan kami tidak menyukai dosen-dosen yang bersangkutan.....”

10) Mengalami Kemunduran Dengan Berbagai Hubungan Kemanusiaan

Dari 3 dosen dan 10 mahasiswa yang dijadikan responden ada 10 orang yang secara tegas mengatakan bahwa:

“.....kurangnya interaksi kami mahasiswa dengan dosen, teman sekelas dan dengan lingkungan perkuliahan, dan banyak pula dari kami kalangan mahasiswa yang mengeluh karena sudah 4 semester belum pernah menginjakkan kaki dikampus.....”

Berdasarkan beberapa pemaparan dari hasil wawancara di atas yang telah ditemukan peneliti dari dampak negatif pembelajaran daring yang dilaksanakan selama perkuliahan semester ganjil 2021, sehingga didapatkan keterangan yang valid dari para responden, dan untuk mengetahui keterlibatan responden, maka peneliti dapat memberikan gambaran terkait eksistensi narasumber yang dijadikan sebagai responden, yaitu sebagaimana grafik dibawah ini:



Dari garfik di atas kita dapat melihat adanya simbol DN1, DN2, DN3, DN4, DN5, DN6, DN7, DN8, DN9 dan DN10 makna symbol tersebut menunjukkan sebagai penanda bagi responden yang menjawab adanya dampak negatif dari pembelajaran secara daring, seperti yang kita ketahui dampak negatif pembelajaran daring dari hasil wawancara yang dilaksanakan, terdapat 10 dampak negatif terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga untuk lebih mudah memahaminya, maka peneliti memberikan simbol DN=

Dampak Negatif sedangkan angka 1 sampai 10= Jumlah dampak negatif pembelajaran daring dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap para responden. Kemudian dari garfik di atas kita dapat melihat bahwa pada:

- DN1 : 9 orang responden; 5 laki-laki dan 4 perempuan
- DN2 : 9 orang responden; 4 laki-laki dan 5 perempuan
- DN3 : 10 orang responden; 5 laki-laki dan 5 perempuan
- DN4 : 9 orang responden; 4 laki-laki dan 5 perempuan
- DN5 : 10 orang responden; 5 laki-laki dan 4 perempuan
- DN6 : 10 orang responden; 5 laki-laki dan 5 perempuan
- DN7 : 9 orang responden; 5 laki-laki dan 4 perempuan
- DN8 : 5 orang responden; 5 laki-laki dan 5 perempuan
- DN9 : 9 orang responden; 4 laki-laki dan 5 perempuan
- DN10 : 10 orang responden; 5 laki-laki dan 5 perempuan

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa ada 10 dampak negatif pembelajaran daring yang ditemukan dari hasil wawancara kepada para responden, mulai dari responden DN1 hingga DN10 mereka masing-masing memberikan komentar dan jawaban atas dampak negatif dari pemberlakuan pembelajaran secara daring..

Pembahasan

A. Dampak Positif Pembelajaran Daring

1) Dapat Belajar Santai Dengan Teliti Dan Penuh Kesadaran

Belajar secara daring dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar dengan santai sesuai dengan kehendak yang mereka inginkan pada waktu-waktu tertentu tanpa harus dibebani oleh tugas dari dosen yang sifatnya mendesak (Argaheni, 2020), karena belajar secara daring hakekatnya belajar yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berkreatifitas dalam meningkatkan kompetensi mereka pada bidang sains dan teknologi yang mereka minati sesuai dengan keahlian yang mereka miliki karena pembelajaran daring memberikan tuntutan kepada mahasiswa untuk mengasah dan meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* mereka.

2) Segala Urusan Kampus Dapat Dikerjakan Melalui Online

Pada saat ini pasca pemberlakuan kuliah didalam jaringan yang diterapkan pemerintah dapat membantu mahasiswa dengan memberikan keringanan bagi mahasiswa dalam mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kampus, seperti apabila ada urusan

yang berkaitan dengan kampus maka akan diberikan keringanan dalam pengurusannya yaitu dapat dikirim secara onlinetampa harus datang langsung ke kampus untuk mengurusnya, kemudian apabila ada penugasan dari dosen maka tidak perlu *diprint out* lagi dengan banyak menghabiskan dana,akan tetapi cukup dengan dikirim kepada dosen dalam bentuk *word* dan *pdf*baik melalui *whatsap*, *class room* maupun*email*sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan (Aziz, 2020).

3) Mahasiswa Memiliki Banyak Waktu Luang Berkumpul Bersama Keluarga

Belajar dengan online membuat mahasiswa dapat berkumpul bersama keluarga dirumah dengan banyak menghabiskan waktu luangnya untuk menikmati kebersamaan dengan keluarganya, mengingat kesempatan untuk seorang mahasiswa pada saat kuliah tatap muka waktu kumpul bersama keluarga sangatlah kurang dan terkadang dalam setahun hanya dapat satu kali bertemu dengan keluarga dan bahkan banyak pula mahasiswa yang tidak dapat bertemu keluarga sama sekali dalam setahunnya.

4) Mahasiswa Dapat Memanfaatkan Waktunya Untuk Kuliah Sambil Bekerja

Dengan kuliah secara daring, maka mahasiswa dapat memanfaatkan waktunya untuk kuliah sambil bekerja karena eksistensi kuliah daring hakekatnya memiliki banyak waktu kosong yang biasanya pembelajaran dua jam pertemuan pada saat kuliah tatap muka menjadi satu jam pada saat pembelajaran daring, karena hakekatnya belajar secara daring menggunakan media zoom atau google meet hanya memusatkan perhatian mahasiswa maksimal 1 jam, dan apabila lebih dari itu maka perhatian mahasiswa akan teralihkan kepada yang lain karena 1) Merasa bosan akibat media pembelajaran yang monoton dengan menggunakan media belajar zoom yang secara terus menerus, 2) Sakit mata karena melihat layar laptop atau handphone selama berjam-jam, 3) Merasa mengantuk karena penjelasan yang kurang menyenangkan, 4) Adanya rasa kecewa akibat tidak merasa diperhatikan, 5) Mahasiswa bebas berbuat sesukanya mau memperhatikan zoom atau tidak akibat kuliahnya yang tidak bisa terkontrol dosen pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

5) Mahasiswa Dapat Mengakses Materi Kuliah Kapanpun dan Dimanapun

Pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan peluang besar kepada para mahasiswa untuk dapat mengakses materi kuliah kapanpun mereka mau dan dimanapun mereka berada (Argaheni, 2020), sebab dengan kuliah secara daring dapat memberikan ruang bebas kepada mahasiswa untuk mengakses materi kuliahnya. Kesempatan seperti ini merupakan hal terbaik bagi mahasiswa untuk memanfaatkan waktunya dalam mempelajari setiap materi yang berhubungan dengan mata kuliah yang sedang dikuliahkan (Kusuma, 2020), Dengan kuliah online pula mahasiswa dapat mengakses banyak materi kuliah untuk dipelajari melalui internet tanpa harus dibebani dengan tumpukan buku yang harus dibawa kemana-mana untuk mempelajarinya, akan tetapi materi cukup diakses melalui situs internet yang tersedia.

B. Dampak Negatif Pembelajaran Daring

1) Akses Jaringan Internet Tidak Merata Pada Setiap Daerah

Akses jaringan internet yang tidak merata pada setiap daerah dan bahkan ada daerah yang sama sekali tidak terjangkau oleh jaringan internet (Andini, 2020), oleh karena itu bagi mahasiswa yang berada pada daerah tepencil maka mereka harus menanggung resiko terhadap gangguan jaringan pada saat pasca pembelajaran berlangsung, dengan banyaknya mahasiswa yang rela harus berjalan jauh dari rumah ketempat dimana terdapat jaringan yang mendukung pembelajaran.

2) Keterbatasan Smartphone Dan Kuota Internet

Bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi merupakan suatu masalah terbesar, karena tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan finansial yang memadai. Harga smartphone dan laptop yang begitu tinggi dan sehingga mahasiswa kesulitan untuk menyesuaikan diri dan mengikuti perkuliahan perkuliahan secara daring (Dewi, 2020).

3) Media Pembelajaran Yang Kurang Mendukung

Media belajar merupakan salah satu bagian utama yang mempunyai peran yang sangat urgen dalam pembelajaran, maka oleh karena itu apabila media yang digunakan dalam perkuliahan secara daring tidak mendukung kelancaran pembelajaran yang dilaksanakan (Sari et al., 2021), yang diakibatkan oleh ketidak siapan media serta ketidak cocokan perangkat pembelajaran dengan media yang digunakan, maka hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran

sehingga akan mempengaruhi sudut pandang mahasiswa terhadap perkuliahan yang dilaksanakan.

4) Merasa Bosan Dengan Metode Pembelajaran Yang Menoton

Mahasiswa merasa bosan dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan secara terus menerus tanpa ada perubahan (Andini, 2020). Metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran daring sangat terbatas jumlahnya, sehingga pembelajaran secara daring hanya dapat didukung oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam konteks ini, persoalan komunikasi adalah hal penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya searah atau dua arah, melainkan komunikasi dari berbagai arah sebagai penanda terbangun kelas yang dinamis (Samrin & Syahrul, 2021).

5) Pembelajaran Daring Menyebabkan Sakit Mata Dan Merasa Kantuk

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media zoom atau google meet melalui laptop atau handphone pada jangka waktu yang cukup lama, maka akan berakibat pada sakit mata, lelah dan perasaan mengantuk, karena terlalu lama melihat dan memperhatikan layar laptop atau handphone yang dipakai pada saat mengikuti kuliah dalam waktu yang cukup lama. Pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus akan berakibat terhadap fisik dan mental mahasiswa (Andini, 2020).

6) Transfer Ilmu Yang Kurang Baik

Setiap dosen yang melakukan kuliah secara daring kemudian memberikan penjelasan kepada mahasiswa, maka materi yang disampaikan oleh dosen tidak akan seratus persen berjalan dengan lancar, akan tetapi pasti ada kendala yang terjadi pada saat pasca pembelajaran sedang berlangsung, baik pada media zoomnya maupun pada media pembelajarannya, kemudian ditambah lagi dengan penjelasan dosen yang tidak menyenangkan sehingga mahasiswa tidak dapat memahami materi kuliah yang disampaikan oleh dosen (Argaheni, 2020). Oleh karena itu, hal tersebut merupakan sebuah transfer ilmu yang kurang baik dilakukan secara terus menerus.

7) Mahasiswa Bebas Berbuat Sesukanya Hatinya

Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, mahasiswa selalu bebas berbuat sesuka hatinya keluar masuk zoom, kadang merekam memperhatikan penjelasan materi yang dipaparkan pada

zoomdan kadang juga tidak, terjadinya hal tersebut karena mahasiswa merasa tidak diperhatikan oleh dosen, dan dosen pun jarang menegur mahasiswa kemudian ditambah lagi dosen menjelaskan layaknya berbicara sendiri (Ustoyo, Sholikhah, & Zuhro, 2020), Sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan berjalan kurang efektif dan efisien, apalagi ditambah dengan jumlah kapasitas mahasiswa yang sangat banyak jumlahnya, pada setiap kelasnya terdiri dari 50 hingga 65 orang dalam sekelas, sehingga pembelajaran tersebut justru akan membuahkan hasil yang kurang efektif dan tidak memungkinkan bagi dosen itu sendiri untuk mengontrol setiap aktifitas mahasiswa yang masuk kuliah.

8) Mahasiswa Kehilangan Nilai-Nilai Yang Diajarkan Dosen

Dampak dari pembelajaran yang dilakukan secara online yaitu mahasiswa mengalami banyak kehilangan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan secara langsung oleh dosen, karena sangatlah berbeda antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring, perkuliahan dengan tatap muka kita akan dapat mengenal dan mengetahui sikap dan karakter setiap dosen dan mahasiswa secara langsung, sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara daring eksistensinya akan membuat perhatian mahasiswa hanya terfokus pada media pembelajaran semata, dan akan membuat perhatian mahasiswa terbagi tanpa terfokus kepadaapa yang dijelaskan oleh dosen.

9) Pemberian Nilai Yang Bersifat Subjektif

Pada peristiwa ini penilaian yang diberikan oleh dosen akan bersifat subjektif, sebab pada setiap pertemuan dalam perkuliahan melalui pembelajaran secara daring sudah pasti setiap dosen akan mengalami berbagai permasalahan dalam penilaianterhadap aspek yang akan dinilai, sehingga menyebabkan dosen kesusahan dalam memberikan penilaian terhadap mahasiswa yang disebabkan oleh pembelajaran daring yang dilaksanakan sangat rumit, maka oleh karena itulah dosen akan memberikan penilaian kepada mahasiswa sesuai dengan pengamatan yang mereka lakukan selama perkuliahan (Sari et al., 2021).

10) Mengalami Kemunduran Dengan Berbagai Interaksi Kemanusiaan

Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus melalui daringakan berdampakkepada mahasiswa terhadapadanya berbagai hambatan, sepertimengalami kemunduran pada berbagai interaksi

kemanusiaan (Andini, 2020), baik pada bidang kemandirian/kesadaran, maupun dalam bidang sosialisasi mahasiswa dengan masyarakat, dosen, teman dan dengan lingkungan perkuliahan.

Kesimpulan dan Implikasi

Dampak positif pembelajaran daring yaitu: dapat belajar santai dengan teliti dan penuh kesadaran; Segala urusan kampus dapat dikerjakan melalui online; Mahasiswa memiliki banyak waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga; Mahasiswa dapat memanfaatkan waktunya untuk kuliah sambil bekerja; Mahasiswa dapat mengakses materi kuliah kapanpun dan dimanapun. Dampak negatif pembelajaran daring yaitu: akses jaringan internet tidak merata pada setiap daerah; Keterbatasan smartphone dan kuota internet; Media pembelajaran yang kurang mendukung; Merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton; Pembelajaran daring menyebabkan sakit mata dan merasa kantuk; Transfer ilmu yang kurang baik; Mahasiswa bebas berbuat sesukanya hatinya; Mahasiswa kehilangan nilai-nilai yang diajarkan dosen; Pemberian nilai yang bersifat subjektif; Mengalami kemunduran dengan berbagai interaksi kemanusiaan. Hasil kajian ini menyarankan perlunya penyiapan teknologi pembelajaran yang menjamin terciptanya kelas yang dinamis.

Daftar Pustaka

- Andini, N. F. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Academia.Edu*, 1–9.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Aziz, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Bernard, H. R. (1988). *Research Methods in Antropology; Qualitative and Quantitative* (Third). California: Sage Publication.
- Dewi, S. N. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi | Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2020(12), 87–93. Retrieved from <https://e->

journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1919

- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Samrin, S., & Syahrul, S. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Retrieved from <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengelolaan-pengajaran/>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD*. Bandung: Alfabeta.
- Ustoyo, V. V. A., Sholikhah, M., & Zuhro, L. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 261–271. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2725>